

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh suatu informasi (p.2). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (p.6).

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Sugiyono (2019) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Dengan menggunakan metode deskriptif, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan terkait proses literasi matematis peserta didik ditinjau dari resiliensi matematis.

3.2 Sumber Data Penelitian

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh Spradley (dalam Sugiyono, 2019) dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Berikut ini adalah situasi sosial dalam penelitian ini yaitu:

(1) Tempat (*place*)

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bantarkalong yang beralamat di Jl. Pemuda No. 2, Hegarwangi, Kecamatan Bantarkalong, Kabupaten Tasikmalaya.

(2) Pelaku (*actors*)

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-A SMP Negeri 1 Bantarkalong. Teknik pengambilan subjek dilakukan dengan cara membagikan angket resiliensi matematis untuk mengkategorikan resiliensi matematis subjek yaitu subjek

dengan kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah, lalu diambil satu subjek dari masing-masing kategori dilihat dari skor tertinggi dari resiliensi tinggi, skor sedang dari resiliensi sedang, dan skor terendah dari kategori rendah. Hal ini diperkuat oleh pendapat Majid, Paridjo & Rokhman (2020) bahwa pengambilan subjek berdasarkan skor maksimal untuk kategori tinggi, skor minimal untuk kategori rendah dan skor tengah untuk kategori sedang karena untuk mendapatkan hasil yang signifikan dari setiap kategori (p.4)

Dan dengan pertimbangan subjek yang melalui semua tahapan proses literasi matematis serta mampu memberikan informasi dan mampu berkomunikasi dengan baik.

(3) Aktivitas (*activity*)

Aktivitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengisi angket resiliensi matematis, mengerjakan tes soal literasi matematis, dan melakukan wawancara.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Sugiyono (2019) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. (p.296). teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

(1) Penyebaran Angket Resiliensi Matematis

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket resiliensi matematis. Menurut Sugiyono (2019) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (p.199). Angket yang diberikan bertujuan untuk mengelompokkan peserta didik ke dalam tiga kategori resiliensi matematis yaitu kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah.

(2) Tes Soal Literasi Matematis

Peneliti menggunakan tes tertulis berupa soal uraian. Tes ini bertujuan untuk mengetahui proses literasi matematis peserta didik yang akan dijadikan bahan pengamatan, teknik pengumpulan data ini dilakukan secara tes tertulis.

(3) Wawancara

Moleong (2017) mengemukakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Sugiyono (2019) wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur dan tak terstruktur.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara tak terstruktur. Menurut Sugiyono (2019) wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (p.198). wawancara pada penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai apa yang telah dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan tes literasi matematis untuk mengetahui proses literasi matematis peserta didik yang ditinjau dari resiliensi matematis.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) peneliti merupakan instrumen utama di dalam penelitian kualitatif, setelah fokus penelitian menjadi jelas, kemudian akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui wawancara (p.295). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

(1) Angket Resiliensi Matematis

Angket resiliensi matematis yang digunakan dalam penelitian ini memodifikasi dari angket resiliensi matematis menurut Sumarno (dalam Hendriana, et al. 2017). Angket resiliensi matematis ini memuat indikator-indikator resiliensi matematis peserta didik yang terbagi ke dalam 40 butir pernyataan. Berikut kisi-kisi angket resiliensi matematis yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Angket Resiliensi Matematis

Indikator	No. Pernyataan	
	Positif	Negatif
Menunjukkan sikap tekun, yakin/percaya diri, bekerja keras dan tidak mudah menyerah menghadapi masalah, kegagalan, dan ketidakpastian	1, 3, 4, 5 9	2, 6, 7, 8

Indikator	No. Pernyataan	
	Positif	Negatif
Menunjukkan keinginan bersoliasiasi, mudah memberi bantuan, berdiskusi dengan sebaya, dan beradaptasi dengan lingkungan	10, 12, 14,	11, 13, 15
Memunculkan cara/ide baru dan mencari solusi kreatif terhadap tantangan	16, 17, 20	18, 19, 21
Menggunakan pengalaman kegagalan untuk membangun motivasi diri	22, 24, 25, 26	23, 27
Memiliki rasa ingin tahu, merefleksi, meneliti, dan memanfaatkan berbagai sumber	28, 30, 31, 34	29, 32, 33, 35
Memiliki kemampuan berbahasa, mengontrol diri, dan sadar akan perasaannya	37, 39	36, 38, 40

Sumber: Hendriana, H. Rohaeti, E. E., Sumarno, U. (2015)

Angket resiliensi matematis yang diberikan kepada subjek berupa pernyataan positif dan negatif, dengan menggunakan modifikasi skala *likert* dengan empat skala. Menurut Hadi (dalam Hertanto, 2017) modifikasi skala *likert* dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung dalam skala lima tingkat, dengan tujuan meniadakan kategori jawaban ditengah karena adanya kategori *undecided respond* yang diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (netral). Alasan kedua adalah dapat menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (*central tendency*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu. Skala *likert* yang digunakan terdiri dari empat macam kategori jawaban yaitu, STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Untuk masing-masing skala tersebut diberi skor yaitu 1 untuk STS, 2 untuk TS, 3 untuk S, dan 4 untuk SS, sebaliknya untuk pernyataan negative skor 1 untuk SS, skor 2 untuk S, skor 3 untuk TS, dan skor 4 untuk STS. Angket

Sebelum angket diberikan kepada peserta didik, angket diuji terlebih dahulu validitasnya oleh validator, yaitu satu orang psikolog dari Lembaga Psikologi Terapan Grahita Indonesia. Hasil validasi angket resiliensi matematis disajikan pada Tabel 3.2

Tabel 3. 2 Hasil Validasi Angket Resiliensi Matematis

Validator	Validasi ke-1	Validasi ke-2
V-1	Angket dapat digunakan dengan beberapa catatan perbaikan dalam kalimat.	Angket telah dapat digunakan dengan baik.

Berdasarkan tabel 3.2, angket resiliensi matematis yang disusun oleh peneliti sudah valid, karena sudah sesuai dengan indikator resiliensi matematis. selanjutnya peneliti memberikan angket resiliensi matematis yang sudah valid tersebut kepada peserta didik untuk mengetahui resiliensi matematis peserta didik.

(2) Soal Tes Literasi Matematis

Soal tes literasi matematis dalam penelitian ini yaitu berupa soal uraian yang bertujuan untuk menganalisis sejauh mana proses literasi matematis peserta didik. Peneliti memberikan tes literasi matematis sebanyak 1 soal yang mencakup semua proses literasi matematis.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Tes Literasi Matematis

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Proses Literasi Matematis	Bentuk Soal
4. 8 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perbandingan senilai dan berbalik nilai	4.8.1 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan menentukan perbandingan senilai dan berbalik nilai	<ul style="list-style-type: none"> - merumuskan situasi secara matematis - menerapkan konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika - menafsirkan hasil matematika. 	1 soal uraian

Sebelum tes diberikan kepada peserta didik, tes diuji terlebih dahulu validitasnya oleh validator, yaitu dua orang dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi. Validasi tes dilakukan sebanyak 4 kali, yaitu dua kali pada validator 1 dan dua kali pada validator 2. Hasil validasi soal tes literasi matematis disajikan pada Tabel 3.4

Tabel 3. 4 Hasil Validasi Tes Literasi Matematis

Validator	Hasil Validasi 1	Hasil Validasi 2
I	Urutan pertanyaannya diubah berdasarkan masalah pada soal	Soal sudah dapat digunakan
11	Perbaiki dan perjelas redasi kata	Soal sudah dapat digunakan

Berdasarkan tabel 3.4, soal tes literasi matematis yang disusun oleh peneliti sudah valid, karena sudah sesuai dengan indikator literasi matematis. selanjutnya peneliti memberikan soal tes literasi matematis yang sudah valid tersebut kepada peserta didik untuk mengetahui proses literasi matematis peserta didik.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyoyo (2019) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (p.320). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019, p.321) yaitu meliputi:

(1) Reduksi data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan memilih data yang diperoleh dari hasil angket resiliensi matematis, tes literasi matematis, dan wawancara yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai proses literasi matematis ditinjau dari resiliensi matematis. Mereduksi data yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Tahapan reduksi data dalam penelitian ini yaitu:

- (a) Memeriksa hasil penyebaran angket resiliensi matematis untuk mengelompokkan subjek ke dalam setiap kategori resiliensi matematis
- (b) Menganalisis tes literasi matematis dari masing-masing kategori resiliensi matematis, kemudian dilakukan wawancara untuk menunjang informasi hasil tes literasi matematis peserta didik
- (c) Hasil tes dan wawancara disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik dan diinformasikan dalam bentuk catatan untuk mendeskripsikan proses literasi matematis peserta didik ditinjau dari resiliensi matematis

(2) Penyajian Data

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (p.341). penyajian data dalam penelitian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memperoleh informasi dan merencanakan tindakan selanjutnya yaitu menentukan suatu kesimpulan. Tahapan penyajian data dalam penelitian ini meliputi:

- (a) Menyajikan data hasil dari angket resiliensi matematis yang telah dikategorikan
- (b) Menyajikan data hasil tes literasi matematis yang dijadikan bahan wawancara
- (c) Menyajikan hasil dari wawancara
- (d) Hasil dari tes dan wawancara dihubungkan sehingga menjadi suatu data yang bisa dianalisis dan dijadikan dalam bentuk uraian naratif, data tersebut dapat menemukan pola atau hubungan tertentu dari data yang disajikan

(3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahapan yang dilakukan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mendeskripsikan gabungan dari hasil pengisian tes peserta didik dan wawancara, serta teori-teori yang mendukung sehingga dapat ditarik kesimpulan bagaimana proses literasi matematis peserta didik dengan resiliensi kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah.

No.	Kegiatan	Bulan								
		Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023	Jun 2023	Jul 2023
9	Penyusunan skripsi									
10	Sidang skripsi tahap I									
11	Sidang skripsi tahap II									

3.6.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bantarkalong yang beralamat di Jl. Pemuda Nomor 2, Hegarwangi, Kecamatan Bantarkalong, Kabupaten Tasikmalaya – Jawa Barat. SMP Negeri 1 Bantarkalong saat ini dipimpin oleh Drs. ANA, MM.Pd. selaku Kepala Sekolah, dan dibantu oleh 47 staf pengajar/guru yang diantaranya 4 orang guru matematika, serta memiliki 57 peserta didik.